

**Studi Fenomenologi: Disonansi Kognitif dalam Proses Pengungkapan Diri  
Detransisi Transgender**



Disusun oleh :

Vallerie Nathania

NRP.1423022005

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA  
SURABAYA  
2025**

# **SKRIPSI**

## **Studi Fenomenologi: Disonansi Kognitif dalam Proses Pengungkapan Diri Detransisi Transgender**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya**



Disusun Oleh:

Vallerie Nathania

NRP. 1423022005

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA SURABAYA

2025

## **SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini, saya

Nama : Vallerie Nathania

NRP : 1423022005

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Program Studi : Ilmu Komunikasi

menyatakan bahwa apa yang saya tulis dalam skripsi berjudul:

**Studi Fenomenologi: Disonansi Kognitif dalam Proses Pengungkapan Diri  
Detransisi Transgender**

adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Surabaya, 9 Juni 2026

Penulis



Vallerie Nathania

NRP.1423022005



# **HALAMAN PERSETUJUAN**

## **SKRIPSI**

### **Studi Fenomenologi: Disonansi Kognitif dalam Proses Pengungkapan Diri Detransisi Transgender**

Oleh: Vallerie Nathania

NRP.1423022005

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing penulisan skripsi untuk diajukan ke tim penguji skripsi.

Pembimbing I : Dr. Anastasia Yuni W., S.Sos., M.Med.Kom

NIDN. 0701067803

Pembimbing II : Dr. Nanang Krisdianto Drs., M.Si

NIDN. 0726126602

Two handwritten signatures in blue ink. The top signature is for Dr. Anastasia Yuni W., and the bottom signature is for Dr. Nanang Krisdianto.

Surabaya, 9 Juni 2026



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi  
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
Dan diterima untuk memenuhi sebagian dari persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Pada : Senin, tanggal 9 Juni 2026

Mengesahkan

Fakultas Ilmu Komunikasi

Dekan



Dr. Finsentius Yuni, P., S. Sos., M. Med. Kom

NIDN. 0719078401

Dewan Penguji:

1. Ketua : Brigitta Revia Sandy Fista, S.I.Kom., M.Med.Kom

NIDN. 0715108903

A handwritten signature in blue ink, enclosed in a simple rectangular box.

2. Sekretaris : Dr. Anastasia Yuni W., S.Sos., M.Med Kom

NIDN. 0701067803

A handwritten signature in blue ink, enclosed in a simple rectangular box.

3. Anggota : Putra Aditya Lapalelo, S.I.Kom., M.Med.Kom

NIDN. 0731039501

A handwritten signature in blue ink, enclosed in a simple rectangular box.

4. Anggota : Dr. Nanang Krisdinanto Drs., M.Si

NIDN. 0726126602

A handwritten signature in blue ink, enclosed in a simple rectangular box.



## **PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya sebagai mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS):

Nama : Vallerie Nathania

NRP : 1423022005

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui skripsi saya Menyetujui skripsi/ karya ilmiah saya

**Judul : Studi Fenomenologi: Disonansi Kognitif dalam Proses Pengungkapan Diri Detransisi Transgender**

Untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain (Digital Library Perpustakaan UKWMS) untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Juni 2026

Yang menyatakan,



Vallerie Nathania

## DAFTAR ISI

|                                                                     |      |
|---------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL.....                                                 | i    |
| SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS .....                                 | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                                            | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                             | iv   |
| LEMBAR PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....                                 | v    |
| DAFTAR ISI .....                                                    | vi   |
| DAFTAR TABEL.....                                                   | viii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                 | ix   |
| ABSTRAK.....                                                        | x    |
| <i>ABSTRACT</i> .....                                               | xi   |
| BAB I.....                                                          | 12   |
| PENDAHULUAN .....                                                   | 12   |
| I.1 Latar Belakang.....                                             | 12   |
| I.2 Rumusan Masalah .....                                           | 23   |
| I.3 Tujuan Penelitian.....                                          | 23   |
| I.4 Batasan Masalah .....                                           | 24   |
| I.5 Manfaat Penelitian.....                                         | 24   |
| I.5.1 Manfaat Akademis.....                                         | 24   |
| I.5.2 Manfaat Praktis .....                                         | 24   |
| BAB II .....                                                        | 26   |
| PERSPEKTIF TEORETIS .....                                           | 26   |
| II.1. Penelitian Terdahulu .....                                    | 26   |
| II.2 Kerangka Teori .....                                           | 36   |
| II.2.1 Teori Disonansi Kognitif (Cognitive Dissonance Theory) ..... | 36   |
| II.2.2 Gender Dysphoria dan Detransisi Gender .....                 | 36   |

|                                                                            |     |
|----------------------------------------------------------------------------|-----|
| <u>II.2.3 Self Disclosure</u> .....                                        | 45  |
| <u>II.2.4 Fenomenologi</u> .....                                           | 47  |
| <u>II.3. Nisbah Antar Konsep</u> .....                                     | 50  |
| <u>II.4. Bagan Kerangka Konseptual</u> .....                               | 50  |
| <b><u>BAB III</u></b> .....                                                | 48  |
| <b><u>METODE PENELITIAN</u></b> .....                                      | 48  |
| <u>III.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian</u> .....                        | 48  |
| <u>III.2. Metode</u> .....                                                 | 48  |
| <u>III.3. Objek Penelitian</u> .....                                       | 49  |
| <u>III.4. Subjek Penelitian</u> .....                                      | 49  |
| <u>III.5. Unit Analisis</u> .....                                          | 55  |
| <u>III.6. Teknik Pengumpulan Data</u> .....                                | 56  |
| <u>III.7. Teknik Analisis Data</u> .....                                   | 50  |
| <b><u>BAB IV</u></b> .....                                                 | 58  |
| <b><u>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u></b> .....                        | 58  |
| <u>IV.1.1 Masa Kanak-Kanak: Awal Disonansi dan Pengalaman Kelam</u> .....  | 60  |
| <u>IV.1.2 Masa Remaja: Pergulatan dalam Pencarian Identitas Diri</u> ..... | 55  |
| <u>IV.1.3 Masa Dewasa: Kesadaran diri dan Detransisi Gender</u> .....      | 58  |
| <u>IV.2 Setting Wawancara</u> .....                                        | 62  |
| <u>IV.3 Hasil Temuan dan Pembahasan</u> .....                              | 63  |
| <u>IV.3.1 Permulaan Disonansi, Disforia Hingga Transisi Gender</u> .....   | 63  |
| <u>IV.3.2 Krisis Identitas dan Pergumulan Hidup</u> .....                  | 74  |
| <u>IV.3.3 Refleksi Diri dan Detransisi Gender</u> .....                    | 93  |
| <b><u>BAB V</u></b> .....                                                  | 122 |
| <b><u>PENUTUP</u></b> .....                                                | 122 |
| <u>V.1 KESIMPULAN</u> .....                                                | 122 |
| <u>V.2 Saran</u> .....                                                     | 104 |
| <b><u>DAFTAR PUSTAKA</u></b> .....                                         | 126 |



## DAFTAR TABEL

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| <b>Tabel II.1 .....</b> | <b>26</b> |
|-------------------------|-----------|

## DAFTAR GAMBAR

|                          |            |
|--------------------------|------------|
| <b>Gambar I.1 .....</b>  | <b>18</b>  |
| <b>Gambar IV.1 .....</b> | <b>89</b>  |
| <b>Gambar IV.2 .....</b> | <b>103</b> |
| <b>Gambar IV.3 .....</b> | <b>113</b> |
| <b>Gambar IV.4 .....</b> | <b>119</b> |

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami disonansi kognitif yang dialami individu transgender dalam proses pengungkapan diri setelah menjalani detransisi gender. Fenomena detransisi merupakan pengalaman yang kompleks karena melibatkan perubahan identitas, konflik batin, serta proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial. Pengalaman tersebut sering kali memunculkan ketidaksesuaian antara keyakinan, perasaan, dan pengalaman hidup yang kemudian menimbulkan disonansi kognitif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah seorang individu yang pernah menjalani transisi gender dari laki-laki menjadi perempuan dan kemudian memutuskan untuk melakukan detransisi serta kembali menjalani kehidupan sebagai laki-laki. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis fenomenologi untuk memahami makna pengalaman yang dialami informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disonansi kognitif muncul sejak masa kanak-kanak melalui pengalaman ketidaksesuaian identitas diri, penolakan keluarga, serta perundungan dari lingkungan sosial. Konflik tersebut mendorong informan melakukan transisi gender sebagai upaya memperoleh penerimaan dan keselarasan identitas diri. Namun, setelah menjalani transisi, informan tetap mengalami ketidakpuasan, krisis identitas, serta pergumulan hidup yang ditandai dengan pencarian validasi, keterlibatan dalam perilaku berisiko, dan perasaan kehilangan makna hidup. Melalui proses refleksi diri dan pemaknaan ulang terhadap pengalaman hidupnya, informan akhirnya memutuskan untuk melakukan detransisi gender. Proses tersebut membentuk rekonstruksi identitas diri yang ditandai dengan penerimaan terhadap dirinya, perubahan cara pandang terhadap kehidupan, serta terciptanya kondisi hidup yang lebih stabil. Penelitian ini menunjukkan bahwa disonansi kognitif berperan penting dalam proses pengungkapan diri dan pengambilan keputusan terkait identitas gender. Selain itu, keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pemaknaan individu terhadap identitas dirinya.

**Kata Kunci:** Disonansi Kognitif, Pengungkapan Diri, Detransisi Gender, Transgender, Fenomenologi.



## **ABSTRACT**

This study aims to understand the cognitive dissonance experienced by a transgender individual in the process of self-disclosure following gender detransition. Detransition is a complex phenomenon involving identity transformation, internal conflict, and the process of adapting to the social environment. Such experiences often create inconsistencies between beliefs, emotions, and life experiences, which may lead to cognitive dissonance. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. The participant was an individual who had undergone a gender transition from male to female and later decided to detransition and return to living as a male. Data were collected through in-depth interviews and documentation, and were analyzed using phenomenological analysis to understand the meaning of the participant's lived experiences. The findings revealed that cognitive dissonance emerged during childhood through experiences of identity incongruence, family rejection, and bullying from the social environment. These conflicts encouraged the participant to undergo gender transition as an attempt to gain acceptance and achieve identity congruence. However, after transitioning, the participant continued to experience dissatisfaction, identity crises, and life struggles characterized by a search for validation, involvement in risky behaviors, and feelings of meaninglessness. Through a process of self-reflection and reinterpretation of life experiences, the participant eventually decided to undergo gender detransition. This process led to the reconstruction of self-identity, marked by self-acceptance, changes in life perspectives, and the achievement of a more stable life condition. This study demonstrates that cognitive dissonance plays an important role in the process of self-disclosure and decision-making related to gender identity. Furthermore, family, social environment, and life experiences have a significant influence on how individuals construct and interpret their identities.

**Keywords:** Cognitive Dissonance, Self-Disclosure, Gender Detransition, Transgender, Phenomenology.